Jurnal Nasional Holistic Science
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024, pp. 293 ~ 297

Application of educational games as an Arabic language learning method at MTs Negeri 2 Deli Serdang

Eka Septiana[1], Anggun Salsabila[2], Annisa Salsabila[3], Yana Kianshi Hasugian[4]
[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: ekarin@gmail.com; anggunsalsabila1007@gmail.com; annisasabila054@gmail.com; yanshi.has2004@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab banyak dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti sekolah yang berbasis madrasah atau Islam terpadu. Dewasa ini, bahasa Arab seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit dipahami. Metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui dalam mencapai tujuan pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Bahasa Arab. Dengan diadakannya permainan edukatif sebagai metode pembelajaran, dapat menunjang proses belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa akan merasa senang ketika belajar. Metode yang digunakan penulis pada tulisan ini adalah dengan metode desktiptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi di MTs Negeri 2 Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun penerapan permainan edukatif yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab di sekilah ini, yaitu teka-teki silang, ular tangga, dan metode bernyanyi dalam menghafal kosakata.
Keyword: Metode; Pembelajaran Bahasa Arab; Permainan

ABSTRACT

Arabic language learning is often carried out by Islamic educational institutions such as madrasa-based or integrated Islamic schools. Nowadays, Arabic is often considered a scary and difficult subject to understand. Method is a method or path that must be followed in achieving learning goals, including Arabic language lessons. By holding educational games as a learning method, it can support students' learning process. This can happen because students will feel happy when learning. The method used by the author in this article is a qualitative descriptive method, where data is collected through interviews and observations at MTs Negeri 2 Deli Serdang, North Sumatra. The educational games applied to learning Arabic in this school include crossword puzzles, snakes and ladders, and the singing method for memorizing vocabulary.
Keyword: Method; Arabic Language Learning; Game

Corresponding Author:
Eka Septiana,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia
Email: ekarin@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan suatu interaksi sosial yang terjadi antara tenaga pengajar, peserta didik, dan juga melibatkan beberapa unsur pendukung seperti ruang kelas, buku panduan, dan sebagainya, dimana hal tersebut dilaksanakan dalam lingkungan khusus untuk belajar. Beberapa hal diatas saling terikat satu sama lain, jika adanya siswa tanpa kehadiran guru, maka tidak dapat disebut sebagai pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Adapun tujuan dari dilaksanakannya proses pembelajaran adalah, untuk menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam ruang lingkup pendidikan, contohnya seperti siswa yang belum pandai membaca menjadi dapat membaca dengan mahir karena melalui proses pembelajaran dengan benar. Tujuan lainnya adalah, untuk membentuk sikap peserta didik berdasarkan dengan nilai dan norma yang berlaku. (Ekawati and Arifin 2022)

Pada dasarnya, keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pusat dari agen tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional harus mampu untuk menyiapkan segala bahan yang diperlukan

dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuannya adalah untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam keinginan mewujudkan visi dan misi tersebut, para guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bahan materi yang akan diajarkan, melainkan juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang efektif kepada peserta didiknya. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan awal dari terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam implementasinya, disebut dengan metode. Kedudukan metode menjadi hal yang penting, karena tanpa adanya metode yang tepat, maka tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai. (Ulfa and Saifuddin 2018)

Metode merupakan suatu jalan atau cara yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari proses pembelajaran. Dalam merumuskan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal penting, yaitu: 1) tujuan yang ingin dikehendaki oleh guru dalam setiap bahan ajar yang akan diberikan, 2) kapasitas kemampuan guru dalam mengajar. Seorang guru juga harus memahami batas kemampuan dirinya ketika ingin menerapkan suatu metode pembelajaran, 3) kemampuan peserta didik. Selain mengukur kemampuan diri sendiri, seorang guru juga harus memahami batas kemampuan peserta didiknya, sanggup tidakkah mereka dalam menerima metode pembelajaran yang akan diterapkan sang guru, 4) fasilitas yang tersedia. Dalam menunjang keberhasilan metode pembelajaran, fasilitas belajar merupakan hal yang harus diperhatikan. (Diana and Rofiki 2020)

Dalam proses pembelajaran dibidang pelajaran apapun, tentu dibutuhkan metode yang sesuai terhadap peserta didik, dimana hal tersebut bertujuan agar peserta didik nyaman dengan lingkungan belajar dan semangat mempelajari segala materi yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik mampu menerima ilmu tersebut dengan mudah. Tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Arab. Dalam perspektif peserta didik, bahasa Arab dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang menyeramkan dan sangat sulit untuk dipahami, sehingga hal tersebut berakibat kepada minimnya ketertarikan atau minat para peserta didik untuk mendalami ilmu bahasa Arab.

Berdasarkan hal diatas, penulis berpendapat bahwa betapa penting untuk menciptakan metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, karena hal tersebut dapat menarik perhatian peserta didik agar semangat dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga stigma yang melekat pada diri peserta didik tentang ketakutan dengan bahasa Arab dapat berkurang atau bahkan hilang. Atas latar belakang tersebut juga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang tentang penerapan permainan edukatif sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Dimana, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan efisien.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari metode studi pustaka (literature review) sebagai metode sekunder, dan metode observasi atau studi lapangan (field study) yang berperan sebagai metode primer. Adapun lokasi penelitian ini, terletak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang, Sumatera Utara, dan dilaksanakan pada 4 Juni 2024. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara terhadap beberapa guru, yaitu dua dari tujuh guru yang mengajar di Madrasah Tersebut. Selanjutnya, tenik analisis data yang penulis gunakan adalah dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu memberikan penjelasan tentang hasil observasi berdasarkan fakta dilapangan dan dijelaskan dengan sistematis.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dilihat dari sisi kebahasaan, kata "metode" berasal dari Yunani, yaitu "*methodos*" yang merupakan gabungan dari kata "*metha*" yang artinya melalui atau melewati, dan kata "*hodos*" yang bermakna jalan. Maka metode dapat dijelaskan sebagai jalan atau cara dalam mewujudkan sesuatu. Atau dalam arti lain, untuk mencapai suatu tujuan, maka kita harus melalui jalan atau tahapan tertentu agar kita sampai kepada tujuan tersebut. Dalam bahasa Arab, kata "metode" sering disamakan dengan kata *at-thariqah, al-manhaj*, dan *al-wasilah*. Diantara ketiga kata tersebut, yang paling sesuai untuk mengungkapkan makna metode adalah at-thariqah yang bermakna jalan.

Disamping hal diatas, pada hakikatnya, metode merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan. Umumnya, metode dapat dijelaskan sebagai cara atau prosedur dalam melakukan suatu pekerjaan yang sebelumnya telah direncanakan dengan matang. Secara istilah, pengertian kata "metode" banyak dijelaskan oleh para ahli, salah satunya oleh Edward Anthony. Beliau berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu rencana yang mencakup seluruh bagian dalam menginginkan sesuatu dengan diwujudkan dengan pendekatan tertentu. Disisi lain, Tu`aimah mendefinisikan metode sebagai cara yang memiliki tujuan untuk mencapai cita-cita pendidikan. (Ulya 2016). Menurut Oemar Hamalik, metode dalam konteks pendidikan merupakan cara yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dimana pada akhirnya dibuat untuk memenuhi target dan tujuan kurikulum. (Fanani 2014). Sampai disini, penulis sepakat bahwa metode dapat

diartikan sebagai cara-cara atau jalan yang harus dilalui seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dimana sebelum menentukan metode yang ingin digunakan, orang tersebut telah merencanakannya dengan sebaik mungkin.

Kata pembelajaran menurut Al-Aziz dan Al-Majid dapat dijelaskan sebagai bentuk perubahan dari segi perilaku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Juga dapat berwujud perbaikan dan penyempurnaan, serta merasakan suatu pengalaman baru yang berbeda dengan sebelumnya. Adapun penjelasan tentang metode pembelajaran bahasa Arab, dapat dijelaskan sebagai suatu cara atau langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan cara-cara yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di setiap materi yang diajarkan.

B. Pentingnya Permainan Edukatif dalam Pembelajaran

Permainan adalah suatu kegiatan yang memiliki peraturan didalamnya, biasanya peraturan tersebut juga dibuat atas inisiatif pelaku yang menjalankan permainan tersebut, dan mencari pemenang dan yang kalah. Disitulah letak jiwa kompetitif dapat muncul. (Aprilianto and Mariana 2018). Pada umumnya, permainan merupakan sesuatu yang disukai oleh semua golongan manusia, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, anak-anak maupun orang dewasa, sangat menyukai segala bentuk permainan, dimana hal tersebut dijadikan sebagai sarana hiburan dan penghilang beban hidup untuk sementara waktu. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, penerapan permaianan sebagai metode pembelajaran menjadi hal yang perlu dipertimbangkan oleh para tenaga pengajar, karena hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Meskipun dengan diterapkannya berbagai jenis permainan dalam proses pembelajaran tidak secara langsung membuat seorang anak menjadi pintar pada mata pelajaran tertentu, namun dengan adanya permainan edukatif sebagai sarana penyampaian materi, dapat menarik minat atau ketertarikan peserta didik kepada mata pelajaran tersebut, karena mereka akan merasa tidak bosan dan juga berpotensi memunculkan sikap kompetitif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hal diatas, kedudukan penerapan permainan edukatif dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting. Hal ini juga menjadi tugas para guru untuk selalu memikirkan cara yang efektif dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal tersebut, seorang guru harus selalu melakukan evaluasi terhadap gaya pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kedepannya guru tersebut mampu melakukan perbaikan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Penerapan permainan edukatif dalam pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik maka dapat menyebabkan hal-hal sebagai berikut: 1) Menghilangkan suasana yang terlalu serius dalam pembelajaran, 2) menghilangkan rasa stress dalam proses belajar, 3) Membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) Meningkatkan minat dan semangat dalam belajar, 5) Menciptakan karakter yang mandiri, baik dari sisi guru maupun siswa, 6) Tujuan dalam pembelajaran mampu diwujudkan, 7) Merasakan pengalaman dalam pembelajaran yang asik dan menyenangkan, 8) Menjadikan siswa sebagai pelaku utama dari materi pembelajaran.

Permainan dapat memiliki fungsi dan manfaat yang berguna, khususnya dalam bidang pendidikan yang dijalankan melalui pembelajaran. Adapun tujuan dengan diadakannya permainan edukatif dalam proses pembelajaran bahasa Arab, adalah sebagai berikut: 1) Membuat interaksi antar siswa menjadi intens, 2) Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, 3) Sarana penghilang rasa bosan dalam belajar. (Uliyah and Isnawati 2019).

Hal yang harus diperhatikan lainnya adalah, kemaksimalan guru dalam mengawasi, membimbing, dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan permainan edukatif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dengan menerapkan permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab, karena dengan adanya permainan edukatif, siswa berpotensi tidak cepat bosan dan tersugesti untuk menuntaskan permainan atau game tersebut.

C. Penerapan Permainan Edukatif di MTsN 2 Deli Serdang

Tingkat Tsanawiyah di Indonesia setara dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, dapat dikatakan sebagai masa peralihan usia anak-anak menuju usia remaja. Untuk itu, pada mata pelajaran bahasa Arab yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan, perlu diadakan suatu inovasi dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah dengan menerapkan permainan edukatif. Hal tersebut telah dilakukan oleh para guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang. Dalam hal ini, penulis telah mewawancarai beberapa guru. Adapun salah satu jenis permainan edukatif yang di terapkan adalah, permainan teka teki silang.

"Untuk permainan teka-teki silang, langkah pertama, saya membuat siswa terbagi dalam beberapa kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan seputar materi bahasa Arab yang sedang dipelajari pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah itu, mereka secara bergantian memberikan pertanyaan, dan jawaban dari masing-masing perwakilan kelompok ditulis dipapan tulis, dimana sudah saya

gambar kolom-kolom teka-teki silangnya" (Sumber data: wawancara ibu Siti Rahma selaku guru mata pelajaran bahasa Arab Mts Negeri 2 Deli Serdang, 4 Juni 2024).

Teka-teki silang merupakan suatu jenis permainan yang berfungsi sebagai impuls untuk menghilangkan stress dan mengaitkan saraf-saraf otak menjadi aktif. Teka-teki silang mengandung sifat yang menyenangkan, namun tetap memiliki unsur belajar dan berpikir. Keadaan otak yang rileks dapat memicu pikiran yang segar, sehingga ingatan menjadi tahan lama. Itulah mengapa permainan teka-teki silang dapat diterapkan pada pembelaran bahasa Arab. (Khalilullah 2012).

Permainan edukatif lainnya adalah permainan ular tangga. Sama seperti teka-teki silang, untuk menjalankan permaianan, guru biasanya membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Dimana selain mengasah otak, permainan ular tangga juga bertujuan untuk menggerakkan badan dengan aktif. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Ainun Mardiah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Deli Serdang.

"Khusus untuk permainan ular tangga, saya buat dadu yang berukuran besar dari kertas karton, kemudian untuk kertas petak permainannya juga berukuran besar, dan siswa saya jadikan sebagai pion atau maskotnya. Jika dadu yang dilempar menunjukkan jumlah empat, maka siswa akan bergerak empat langkah pada kertas ular tangga tersebut, setelah itu kelompok yang lain memberikan pertanyaan seputar materi bahasa Arab yang sedang dipelajari" (Sumber data: wawancara ibu Ainun Mardiah selaku guru mata pelajaran bahasa Arab Mts Negeri 2 Deli Serdang, 4 Juni 2024).

Di Indonesia sendiri, permainan ular tangga termasuk kedalam kategori permainan tradisional. Dimana, ular tangga sering dijadikan sebagai sarana rekreasi dan penghilang kebosanan. Adapun manfaat dari penerapan permainan ular tangga dalam metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih kekompakan siswa, melatih ingatan siswa tentang materi bahasa Arab yang sedang dipelajari, ilmu yang telah dipelajari dapat diurai kembali, sehingga ilmu tersebut menjadi awet dalam ingatan siswa.(Wulanyani 2013).

Selain dua permainan edukatif diatas, para guru juga membuat inovasi dalam menghafal kosakata atau mufradat. Yaitu dengan bernyanyi, dimana lirik dari lagu yang dinyanyikan tersusun dari kosakata yang sedang dipelajari. Adapun manfaat dari metode bernyanyi adalah sebagai berikut: 1) Memunculkan rasa senang dalam diri siswa, 2) Menimbulkan karakter siswa menjadi imajinatif, 3) Memunculkan minat siswa terhadap seni dan sastra, 4) Meningkatkan kebiasaan berbahasa Arab dalam ranah maharatul kalam. (Qomaruddin 2017).

4. CONCLUSION

Pelajaran bahasa Arab sering dianggap menakutkan dan sulit untuk dipahami, sehingga minat yang dimiliki para siswa terhadap bahasa Arab sangat minim dan dapat dihitung jari. Maka dari itu, perlu diadakan suatu inovasi dan kreativitas dari guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat tertarik dan memahami materi pelajaran bahasa Arab yang sedang diajarkan. Maka dari itu, para guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Deli Serdang mengimplementasikan permainan edukatif sebagai metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Adapun permainan edukatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Deli Serdang, yaitu teka-teki silang dan permainan ular tangga, serta metode bernyanyi dalam menghafal mufradat. Penerapan permainan tersebut dapat merangsang ingatan yang kuat terhadap materi bahasa Arab pada diri siswa, selain itu mampu menimbulkan minat terhadap pelajaran bahasa Arab, dan melatih saraf-saraf otak untuk berpikir dengan santai karena dengan menjalankan permainan edukatif tersebut, siswa akan merasa senang dalam belajar bahasa Arab.

REFERENCES

Aprilianto, A., & Mariana, W. (2018). Permainan edukasi (game) sebagai strategi pendidikan karakter. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 139–158. https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.47

Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis metode pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*, 336–342. https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356

Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab: Teori, konsep, dan implementasi. *An-Nabighoh*, *24*(1), 111–126. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818

Fanani, A. (2014). Mengurai kerancuan istilah strategi dan metode. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 172–190. https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576

Khalilullah, M. (2012). Permainan teka-teki silang sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, *37*(1), 15–25. http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.309

Qomaruddin, A. (2017). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradat. *Jurnal Tawadhu*, *1*(2), 272–290.

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, *30*, 35–56. https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721

Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Shaut Al-`Arabiyah*, *7*(1), 31–43. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.9375

Ulya, N. M. (2016). Pengaruh metode pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa Arab (Studi eksperimen pada MAN 1 Semarang). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 1–25. https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867

Wulanyani, N. M. S. (2013). Meningkatkan pengetahuan kesehatan melalui permainan ular tangga. *Jurnal Psikologi*, *40*(2), 181–192. https://doi.org/10.22146/jpsi.6976